

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH OPAK SINGKONG DI PEKON GADINGREJO
TIMUR, KECAMATAN GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

FIKEN YAMIDA

NPM 1816011023



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH OPAK SINGKONG DI PEKON GADINGREJO TIMUR, KECAMATAN GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Fiken Yamida

Pekon Gadingrejo Timur merupakan salah satu produsen opak singkong yang ada di Kabupaten Pringsewu. Namun, Produktivitas opak singkong sering mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan produktivitas tersebut disebabkan oleh penggunaan sarana dan prasarana yang masih sederhana. Disamping itu, ketersediaan bahan baku yang tidak menentu juga membuat hasil produksi tidak stabil. Faktor kendala lainnya yaitu tidak adanya pelatihan usaha opak singkong yang membuat hasil produksi cenderung monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha opak singkong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menjadi penghambat perkembangan usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur adalah a) sumber daya manusia, b) penggunaan sarana dan prasarana yang masih sederhana dan manual, c) kurangnya pengetahuan dalam menentukan segmen-segmen pasar dimana masih ada sebagian dari pelaku usaha yang gagal dalam menentukan titik penjualan ditambah kurangnya jaringan usaha. Keadaan tersebut tentunya menjadi permasalahan yang kritis dalam perkembangan usaha opak singkong. Keterbatasan pelaku usaha dalam mengakses teknologi informasi yang dapat membantu mereka memperluas jaringan pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan stakeholder dalam hal ini pihak pemerintah pekan Gadingrejo Timur untuk menjembatani para pelaku usaha.

Kata Kunci: UMKM, Sumber Daya, Opak Singkong, Produktivitas

ABSTRACT

FACTORS INHIBITING THE DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM OPAK CASTING BUSINESS IN EAST GADINGREJO PEKON, GADINGREJO DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

Fiken Yamida

Pekon Gadingrejo Timur is one of the cassava opaque producers in Pringsewu Regency. However, the productivity of cassava opaque often experiences increases and decreases. The increase and decrease in productivity was caused by the use of simple facilities and infrastructure. In addition, the uncertain availability of raw materials also makes production results unstable. Another obstacle factor is the absence of cassava opak business training which makes production tends to be monotonous. The purpose of this research is to analyze the factors that hinder the development of cassava opaque business. This study uses a qualitative approach with in-depth interview data collection methods, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the factors inhibiting the development of the cassava opak business in Pekon Gadingrejo Timur were a) human resources, b) the use of simple and manual facilities and infrastructure, c) lack of knowledge in determining market segments where there were still some of the actors businesses that fail to determine the point of sale plus a lack of business network. This situation is certainly a critical problem in the development of cassava opaque business. Limitations of business actors in accessing information technology that can help them expand market networks. Therefore, stakeholders are needed, in this case the East Gadingrejo Pekon government to bridge the business actors.

Keywords: UMKM, Resources, Cassava Opaque, Productivity

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH OPAK SINGKONG DI PEKON GADINGREJO
TIMUR, KECAMATAN GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

FIKEN YAMIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH OPAK SINGKONG DI
PEKON GADINGREJO TIMUR,
KECAMATAN GADINGREJO,
KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa : **Fiken Yamida**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1816011023
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan

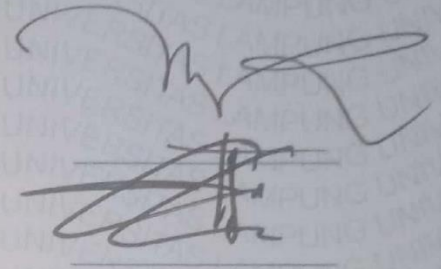

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 00

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**

Penguji Utama : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Ujian Skripsi: 15 Desember 2022

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mengatakan bahwa:

- 1) Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 2) Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022



buat pernyataan,

Fiken Yamida

NPM. 1816011023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fiken Yamida, Lahir di Bliatrejo, 26 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Ruminah. Kini Penulis Beralamatkan di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TK Bina Mulya Blitarejo, diselesaikan tahun 2004
2. SDN 2 Blitarejo, diselesaikan tahun 2006
3. SMPN 4 Gadingrejo, diselesaikan tahun 2012
4. SMAN 1 Gadingrejo, diselesaikan tahun 2015

Berkat nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, pada tahun 2018 diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020 penulis mengikuti organisasi bidang kajian minat dan bakat pada HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sosiologi. Pada tahun 2019 penulis mengikuti organisasi Forkom Bidikmisi Universitas Lampung. Pada awal tahun 2020 penulis mengikuti organisasi FSPI FISIP Unila. Pada awal tahun 2021 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Blitarejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, serta pada awal bulan Agustus penulis melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Pekon Kabupaten Pringsewu. Selama masa kuliah, penulis juga aktif diberbagai kepanitiaan baik tingkat jurusan maupun fakultas agar dapat mendapat pengalaman semasa kuliah.

MOTTO

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(AL-Baqarah 286)**

**Hasbunallah wani'mal wakiil (Cukuplah Allah menjadi Penolong dan Allah
sebaik-baik Sandaran)**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS al-Insyirah: 5-6)**

**Lailaha illa Anta subhanaka inni kuntu minadhdhalimin (Tidak ada Tuhan
selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk
orang-orang yang zalim)**

**Teruslah berbuat baik, dan tetap rendah hati serta ikhtiar, sebab Allah
selalu bersama orang yang berusaha dan tidak putus asa.
(Fiken Yamida)**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, dan rasa syukur kepada Allah SWT maka aku persembahkan karya ilmiah kecil ini kepada:

Kedua Pahlawanku

Bapak Mujiono dan Mama Ruminah

Adik-adikku tersayang

Ardan Chovy Anan dan Hanif Fawwaz Maheswara

Keluarga tercinta

Mahmud Family dan Mursinah Family

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Drs. Usman Raidar, M.Si. dan Drs. I Gede Sidemen, M.Si.

Teman-teman tersayang

**Jessica, Mira, Sela, Anggi, Deshwara, Dhelia, Meliyana, Nadya, Mely, Yosi,
Anna, Ega**

ALMAMATERKU TERCINTA

Keluarga Besar Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim,
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi dengan judul “*Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Opak Singkong di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*” yang merupakan salah satu syarat untuk penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, pihak pendukung, dan pihak-pihak tercinta yang telah memberikan penguatan, arahan, hingga motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir yang telah disusun, penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan baik dalam penulisan, pembahasan maupun materi yang disajikan. Sehingga penulis bersedia menerima segala bentuk arahan, kritikan atau masukan guna kemudian penulis dapat memperbaiki karya-karya selanjutnya di masa mendatang. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan penguat selama penulis menyusun skripsi ini, teruntuk kasih sayang dan cintanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan rahmat-Nya yang senantiasa selalu menyertai segala bentuk proses kehidupan penulis, menolong, memberi kasih sayang, kelembutan, dan tempat kembalinya penulis dengan keadaan yang variatif sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan serangkaian prosesi akademik dengan baik. Terimakasih atas segala yang diberikan, penulis akan berusaha untuk menjadi lebih baik sembari memperbaiki diri.
2. Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa salam, terimakasih tas suri tauladan yang engkau berikan.

3. Kedua orang tua, yaitu Bapak Mujiono dan Mama Ruminah, terimakasih atas doa, pengorbanan, perjuangan, arahan, bimbingan, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya untuk aku. Terimakasih atas segala jerih payah kalian. Tak henti-hentinya aku ucapkan terimakasih, kalian merupakan sosok orang tua yang sangat aku banggakan, dan takkan pernah terganti. Terimakasih banyak telah mendukung dan mengarahkan apapun pilihan ku. Terima kasih atas segala do'a yang kalian panjatkan untuk aku. Tugas akhir dan gelar yang aku dapatkan aku persembahkan untuk orang tuaku tercinta, terimakasih telah melahirkan dan membesarkan aku. Tidak mudah mencapai titik ini. Bapak, ketika aku bersedih, dan mengeluh atas segala yang terjadi, Bapak memberi semangat dan saran. Ketika aku tidak bersyukur, Bapak kembali mengingatkanku akan segala hal yang patut disyukuri. Ketika aku berpergian, meninggalkan rumah untuk mencari ilmu, bapak mengingatkan aku untuk selalu mengingat sang penciptan dan jalan pulang. Kelembutan hati dan kerja keras Bapak selalu menjadi cemin bagiku. Mama, tiada kalimat di dunia ini yang mampu menggambarkan perjuangan, kasih sayang, dan cintamu. Mama, ketulusan, kesabaran dan ketegaran yang ada pada diri mama akan selalu menjadi cermin untuk kehidupanku. Mama, tiada kata yang mampu aku ungkapkan, cinta dan kasihmu sangat berarti untukku. Terimakasih mama dan bapak sudah berjuang untuk aku. Keteguhan cinta Bapak dan Mama akan aku jadikan bekal kehidupan. Terimakasih atas segala yang diberi. Semoga terus bersama sampai akhir hayat, untuk cinta, bahagia dan anak-anak kalian yaitu aku, anan dan hanif serta nenek kakek mbah mursinah juga mbah mahmud. Semoga kalian sehat selalu, panjang umur, lancar rezeki, selalu bahagia, dan semoga kalian juga mampu melihat dan membersamai semua perkembangan yang terjadi pada aku dan adik-adik sampai cucu kalian nanti. Aku beruntung dan bangga jadi anak Bapak dan Mama. Terimakasih telah membuatku tumbuh dan terbentuk sampai sekuat ini.aku sangat sayang samaBapak & Mama, *always*. Jika benar ada kehidupan kedua, aku ingin hidup dan terlahir menjadi anak Bapak dan Mama kembali.
4. Adikku tercinta dan tersayang, Ardan Chovy Anan. Terimakasih banyak telah memberi kasih dan sayangnya kepada aku. Termakasih telah menjadi adik yang baik, tidak pernah menuntut, dan selalu mendukung. Terimakasih sudah lahir, dan menemani aku, memberi tawa atas semua leluconmu. Dari relung hati paling dalam, aku minta maaf jika selama ini aku belum bisa memberi contoh yang

baik, namun aku akan terus belajar agar dapat menjadi kakak yang kamu banggakan. Terimakasih telah tumbuh menjadi adik yang sholeh dan penurut. Semoga kelak nanti kamu menjadi anak yang sukses dan diberikan kemudahan dalam hal apapun. Satu hal yang harus kamu ingat dek, tidak ada kakak yang tidak sayang kepada adiknya. Setiap kakak memberikan kasih dan sayangnya itu berbeda-beda dan semoga ketika kamu tumbuh dewasa, kamu pasti mengerti dan paham. Tolong temani aku ya dek, semoga kita dapat berkerja sama memberi kebahagiaan, kecukupan untuk mama bapak dan adik kecil kita, hanif.

5. Adikku tercinta dan tersayang, Hanif Fawwaz Maheswara. Terimakasih telah lahir ke dunia ini. Terimakasih telah menjadi warna baru dalam hidup aku dan keluarga. Terimakasih selalu menjadi pelipur lara. Terimakasih sudah menjadi pelengkap keluarga, kehadiranmu memberikan kehangatan yang selalu aku dirindukan. Hanif, aku tau kamu kuat, hebat, dan perjuanganmu untuk tumbuh tidak main-main. Dari kecil kamu sudah berjuang, melawan ketidakmungkinan dan keraguan orang, keceriaan serta semangat hidupmu menjadi kekuatan bahwa kamu sama seperti anak lainnya. Kebahagiaan dan keadilan pantas melekat pada dirimu. Semoga kamu tumbuh menjadi anak yang baik, sholeh, cerdas, bijaksana, rendah hati dan sukses. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun. Untuk adik-adikku tercinta dan tersayang. Semoga kalian lebih bahagia dari pada aku. Akan aku usahakan kebahagiaan dan kecukupan kalian, jangan pernah merasa sendiri. Untuk adik-adikku aku disini bersama kalian, apapun yang menjadi bahagiamu itu adalah bahagiaku, dan apapun yang membuatmu sedih, aku jauh lebih sedih, bahkan ketika kalian sakit aku berdoa agar sakitnya pindah ke aku. Cukup aku yang merasakan, kalian jangan. Kebahagiaan kalian dan orang tua itu lebih penting, karena pada akhirnya sebaik-baiknya tempat yang mampu menerima dengan tulus tanpa pamrih adalah keluarga dan sang pencipta.
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu segala urusan akademik penulis.
8. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

9. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas dukungan, saran, motivasi yang diberikan. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyelimuti Ibu.
10. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku dosen Pembimbing terimakasih atas kritik, saran, masukan motivasi dan bimbingannya selama penelitian proposal sampai skripsi serta fasilitas yang diberikan selama penulisan skripsi. Semoga kesehatan, kebahagiaan selalu menyelimuti Bapak dan semoga bapak selalu dikelilingi orang-orang yang baik.
11. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku dosen Penguji, terimakasih atas saran, motivasi, kelembutan hati dan bimbingannya selama penelitian skripsi. Semoga bapak sehat selalu, bahagia, dan dikelilingi orang-orang yang baik.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi tercinta, terimakasih atas dedikasinya selama mengajar. Terimakasih atas ilmu, pengalaman, nasihat dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan. Berkat ilmu yang telah diberikan oleh bapak dan ibu, kini saya memiliki pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi diri saya maupun orang-orang disekitar saya.
13. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih atas pelayanannya selama menjadi mahasiswa fiisp.
14. Staff jurusan Sosiologi, Mas Rizki, Mas Edi dan Mas Daman yang telah membantu dalam mengurus segala keperluan administrasi selama menjadi mahasiswa sosiologi.
15. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan.
16. Teman-teman yang telah menemani masa-masa studi di TK, SD, SMP dan SMA. Terimakasih telah menemani dan tumbuh bersama. Terimakasih telah hadir, memberikan warna-warni di kehidupan aku. Segala tingkah konyol kalian terekam jelas dalam memori kenangan. Semoga sukses dan sehat selalu.
17. Teman-teman yang telah menemani masa-masa studi di Jurusan Sosiologi terutama Grup teman sefrekuensi yaitu Mira Antika, Sela Rima Putri, dan Anggryani Bagiarti Hutasoit Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih telah bersedia untung saling menerima satu sama lain. Terima kasih telah menjadi pendengar. Terimakasih telah tumbuh bersama, memberi kasih sayang dan perhatian yang sangat terasa. Terimakasih telah saling menguatkan dan bertahan. Aku bersyukur dan beruntung dapat dipertemukan dengan kalian.

Untuk Jessica Vanelia Amanda, bagi aku kamu sudah seperti saudara perempuanku. Terimakasih atas segala kehangatan, kasih dan sayangnya serta rasa peduli yang diberikan. Untuk Deshwara Aguelera, terimakasih telah menjadi teman yang baik dan asik dalam segala hal. Terimakasih untuk teman seperjuangan Dhelia Apriliani, kamu baik, dan berarti. Untuk Yosi Linawati, terimakasih telah memberikan bantuan dan supportnya. Terimakasih untuk Ega putrina dan Evi Melyani atas canda dan tawa serta bantuannya. Tika Salfira, Eri Oktaviani, Athaya Salsabila, Melyanan Oktavia, Anisa, Dwi Apriliana, Salis Anisatul Hilmia'ah, dan Nadya Mutiara yang telah memberikan warna selama masa-masa akhir perkuliahan ini sehingga hidup aku menjadi lebih bermakna dan berarti. Untuk jodohku yang belum terlihat hilalnya, terimakasih sudah mengajarkan aku artinya kesabaran. Semoga kesabaran, kesetiaan, dan ketegaran akan berkahir kebahagiaan saat bertemu denganmu.

18. Seluruh idola aku, Refal hady, Jefri Nichol, Ajil Dito, Aliando, Adipati Dolken, Arya Saloka, Song joong kie, Lee Dong Wook, siwon, Le Min-ho, Syakir Daulay, Bintang Emon, Amanda Manopo, Ayu Ting-ting, Prilly Latucosina, Ria Ricis, Mery Riana, Raffi Ahmad, dan para motivator, content creator. terimakasih atas kebahagiaan yang diberikan dan terimakasih kepada Ustadzah Oki Setiana Dewi, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Syeikh Ali Jaber, Ustadz adi hidayat, Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Felix Siau, Ustadz Handy Bonny, Gus Mifta, Buya Yahya dan para pendakwah lainnya terimakasih atas ilmu, dan motivasi yang sangat menyejukan hati.
19. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaan yang terjalin dari awal kuliah hingga akhir.
20. HMJ Sosiologi, FSPI, Forkm Bidikmisi Uniersitas Lampung, dan Ikkam Pringsewu yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.
21. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
22. Keluarga besar mbah Mahmud, terimakasih untuk siwo Marijah yang selalu menolong aku dan mama serta keluarga, baik saat susah maupun senang selalu ada untuk membantu. Terimakasih untuk keluarga Siwo Sutri, mbak Ayu, Dinda, Iqmal, Siwo sukar yang yang selalu mendukung dan membantu baik financial maupun lainnya. Terimakasih untuk Siwo Emah, Siwo Samini Nopal, Mbak

Nurul, Bapak tuo Mbah Mahmud, Alm. Mbah Siyam, Mbahku tersayang mbah Mursinah, Siwo Muran, Siwo Jirah, Paman Mnato, Paman Dsiko, Bibi Endah, Siwo lis, Mas Dadang, Mas Deni, Mas Diki, Mbak Eri, Siwo Tadi, Siwo Nasro, Desta, Danil, Bibi Gina, Paman Nali, Lek Manut. Semoga segala kebaikan yang diberikan belimpah pahala untuk kalian, aamin. Aku bersyukur bisa dikelilingi saudara yang saling mendukung dan menyanyangi. Semoga kelak aku dapat memebalas kebaikan kalian. Mungkin kalau sosal menaruh barang atau hal lainnya aku lupa, tapi aku tidak pernah lupa dengan orang yang menolong aku dan keluargaku saat susah.

23. Kepada orang-orang baik yang hadir dalam hidup aku, terimakasih telah meberikan rasa peduli, bijaksana, menghargai antara sesama. Terimakasih untuk kesekian kalinya, aku nyakin masih banyak orang baik diluar sana, semoga panjang umur orang baik yang pernah aku temui maupun yang aku belum temui. Semoga kebahagiaan dan kedamaian mengelilingi kalian.
24. Untuk semesta, tolong selalu berikan kesehatan dan kebahagiaan bagi orang-orang yang pernah singgah, yang telah mengajarkan arti kehidupan di setiap kehadiran mereka dalam proses kehidupanku. Untuk orang-orang yang sudah pergi meninggalkanku, semoga ketenangan menyelimuti kalian.
25. *For the last*, aku ingin berterima kasih kepada diri sendiri. Maaf, kalau selama bertumbuh banyak sekali rasa sakit yang ditutupi. Isak tangis yang tak bersuara memberikan memori abadi, tawa yang serigkali ditampilkan tak selaras dengan luka yang dikenang. Terimakasih telah bertahan, dan kuat sampai sekarang. Maaf kalau aku sering meragukanmu, sering meremehkan dan tidak peraya dengan apa yang ada. Terimakasih telah menjadi pribadi hebat dan sabar. Aku tau ini tidak mudah, tapi aku tau kamu kuat, pintar, berharga, baik, cantik, dan kamu berhak bahagia atas dirimu sendiri. Terimakasih sudah mau belajar, dan berusaha sejauh ini. Terimakasih kepada sosok terkuat dalam diri ini. *I'm so proud of myself*. Mari berjalan lagi, kuatkan langkahnya dan luaskan lagi hati serta pikirannya. Sebab, semua sudah tertakar, dan tidak akan tertukar. Apa yang menjadi milikmu pasti akan sampai, dan apa yang bukan menjadi takdirmu perlahan dijauhkan. Semangat, kamu mampu, jangan khawatir nanti juga akan sampai tuju.

Penulis hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Faktor Penghambat	5
2.1.1 Pengertian Faktor Penghambat	5
2.2 Tinjauan Perkembangan Usaha.....	5
2.2.1 Pengertian Perkembangan Usaha.....	5
2.2.2 Klasifikasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah.....	7
2.2.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah	8
2.3 Tinjauan Opak Singkong	10
2.3.1 Pengertian Opak Singkong	10
2.3.2 Produksi Opak Singkong	10
2.4 Faktor-faktor Produksi	11
2.5 Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
2.6 Kajian Teori	15
2.7 Penelitian Terdahulu	16
2.8 Kerangka Pemikiran.....	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data	25

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pekon Gadingrejo Timur	26
4.2 Kondisi Demografi Pekon Gadingrejo Timur	29
4.3 Kondisi Geografi Pekon Gadingrejo Timur.....	31
4.4 Potensi Lokal Pekon Gadingrejo Timur	31
4.5 Sejarah usaha Opak Singkong di Pekon Gadingrejo Timur	32

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan	34
5.2 Karakteristik Informan.....	35
5.3 Hasil Penelitian	40
5.3.1 Sejarah Masuknya Usaha Opak Singkong	40
5.3.2 Proses Pembuatan Opak Singkong	44
5.3.3 Bahan dan Alat yang Digunakan untuk Membuat Opak Singkong 48	
5.3.4 Modal Usaha	51
5.3.5 Kualitas Sumber Daya Manusia.....	54
5.3.6 Bahan Baku	57
5.3.7 Sarana dan Prasarana.....	61
5.3.8 Pemasaran Produk	65
5.3.9 Alasan Masih Menjalankan Usaha Opak Singkong	68
5.3.10 Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Permasalahan pada Usaha Opak Singkong	72
5.3.10 Strategi Pelaku usaha Opak dalam Mengatasi Kesulitan Pemasaran	76
5.4 Pembahasan	86

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan	92
Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Produktivitas Ubi Kayu berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung..	2
4.1 Nama-nama Tokoh Pemimpin Pekon Gadingrejo Timur	28
4.2 Kondisi Demografi Pekon Gadingrejo Timur	29
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29
4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	30
5.1 Daftar Informan Penelitian	35
5.2 Matriks Pernyataan Informan	80

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Alur Pikir.....	21
4.1 Struktur Pemerintahan Pekon Gadingrejo Timur	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dilakukan perorangan atau lebih, dan dapat berbentuk badan usaha yang bergerak di sektor ekonomi. Keberadaan UMKM mampu menciptakan kreativitas masyarakat yang sejalan dengan usaha pengembangan nilai-nilai tradisi, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan mampu mengurangi pengangguran (Anggraeni, 2019). Hal ini didukung oleh hasil Sensus Ekonomi (SE2016-lanjutan), dimana jumlah Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) di Indonesia mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68persen dari total usaha non-pertanian di Indonesia. Dengan demikian UMKM memiliki potensi bisnis yang cukup baik untuk masyarakat dan daerah, dimana keberadaanya mampu menopang pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui sumber daya pekerja lokal dan pembiayaan lokal.

Masyarakat dituntut agar mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri sendiri dan daerah masing-masing, yang tujuannya agar dapat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Setiap provinsi memiliki sumber daya alam unggulan yang menjadi salah satu sumber penghasilan atau pekerjaan masyarakat daerah tersebut. Salah satu provinsi yang cukup terkenal dengan potensi sumber daya alam yang dimilikinya adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2018), Provinsi Lampung merupakan provinsi terbesar penghasil ubi kayu di Indonesia, dengan angka produksi singkong mencapai 6.683.758 dari total produksi di seluruh Indonesia (sebanyak 19.34.233 ton).

Dengan demikian Lampung menjadi salah satu provinsi yang memiliki jumlah produksi singkong dengan angka yang cukup besar. Berikut data jumlah produktivitas ubi kayu dalam setiap kabupaten atau kota di Provinsi Lampung:

Tabel 1.1 Produktivitas Ubi Kayu berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Produktivitas Ubi Kayu								(kuintal)
No	Kab/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Trend
1	Lampung Barat	207,20	224,75	249,14	234,07	216,01	227,21	2,15
2	Tanggamanus	213,56	234,88	237,36	245,23	229,41	215,80	0,39
3	Lampung Selatan	218,79	239,45	235,34	227,97	220,82	219,40	0,16
4	Lampung Timur	266,67	254,66	247,55	275,50	253,23	289,55	2,05
5	Lampung Tengah	261,25	259,20	251,77	244,89	222,06	254,43	(0,23)
6	Lampung Utara	268,19	281,88	303,29	282,02	261,56	243,22	(1,72)
7	Way Kanan	244,34	275,96	281,38	293,23	261,95	222,55	(1,32)
8	Tulang Bawang	276,00	263,78	248,73	258,61	235,03	224,82	(3,92)
9	Pesawaran	219,47	242,92	224,36	192,64	208,58	266,38	4,98
10	Pringsewu	206,63	237,12	231,43	229,30	221,07	208,92	0,47
11	Mesuji	279,51	291,50	280,63	258,85	250,78	231,33	(3,61)
12	Tuba Barat	278,25	271,68	253,54	239,94	215,78	216,96	(4,79)
13	Pesisir Barat	206,91	224,02	226,08	222,93	234,45	212,57	0,73
13	Bandar Lampung	218,03	253,57	262,14	255,49	256,77	228,26	1,31
14	Metro	213,14	281,69	299,01	287,10	282,24	280,00	6,37
Lampung		263,87	264,45	261,80	261,25	238,75	247,21	(1,21)

Sumber: Badan pusat statistik, 2020

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat produktivitas ubi kayu di Provinsi Lampung terkesan fluktuatif. Produktivitas ubi kayu tertinggi dalam rentan waktu 2014-2019 terjadi pada tahun 2015 dengan hasil produktivitas sebesar 264,45 ton. Kemudian produktivitas ubi kayu terendah berada pada tahun 2018 dengan hasil produktivitas sebesar 238,75 ton.

Lampung merupakan salah satu provinsi dengan penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia. Namun, saat ini harga singkong mengalami fluktuatif bahkan sering mengalami penurunan. Adapun biaya penanaman khususnya pupuk terbilang mahal ditambah dengan tidak adanya subsidi pupuk bagi para petani. Hal ini membuat para petani singkong menjual hasil panen mereka dengan harga yang relatif murah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi ataupun pemanfaatan produk berbahan dasar ubi kayu yang dapat diproduksi para pelaku usaha atau UMKM.

Salah satu bentuk produktivitas ubi kayu di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung adalah opak. Opak merupakan olahan tradisional yang sudah turun temurun dijumpai di tengah masyarakat suku Jawa. Salah satu lokasi produsen opak singkong yang eksis dan berkembang di Kabupaten Pringsewu berada di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo.

Sejak tahun 80-an, usaha opak singkong sudah berkembang di Pekon Gadingrejo Timur. Usaha tersebut diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk memanfaatkan hasil kebun yang ada dan jumlahnya cukup banyak, yaitu singkong. Hal ini didukung dengan ketersediaan waktu luang yang ada dan pada akhirnya memberikan dampak positif di tengah masyarakat hingga saat ini dengan melakukan kegiatan yang produktif. Rata-rata opak singkong dijual dengan harga Rp 2.000-3.000 per ikat (10 lembar). Meskipun harganya tergolong murah, tetapi para pelaku usaha opak singkong masih tetap memproduksi opak sampai sekarang.

Saat ini dalam kegiatan produksi sampai dengan pemasaran, pelaku usaha opak singkong masih mengalami permasalahan atau kendala. Produktivitas opak singkong sering mengalami kenaikan dan penurunan. Misalnya, dalam kurun waktu satu hari pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur mendapatkan hasil produksi sebanyak sepuluh ikat opak singkong, kemudian hari berikutnya pelaku usaha opak singkong mendapatkan hasil produksi sebanyak delapan ikat opak singkong.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan sarana dan prasarana yang masih sederhana, seperti proses penjemuran yang masih memanfaatkan sinar matahari, dimana saat hujan dapat memengaruhi kualitas opak. Selain itu, pelaku usaha masih menggunakan mesin penggiling dalam kapasitas kecil bahkan masih ada yang menggunakan parut. Adapun alat pencetak opak yang digunakan masih manual, yaitu dengan tangan dan botol kaca bekas. Hal ini menyebabkan proses pembuatan opak singkong menjadi kurang efektif. Disamping itu, pelatihan usaha opak singkong yang digagas oleh pemerintah pekon masih begitu monoton dari proses pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, bahwa apa yang terjadi pada pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur menjadi hal yang menarik dikaji karena usaha opak singkong yang sudah berlangsung lama belum berkembang cepat hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengidentifikasi serta menganalisis secara mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha opak singkong tersebut. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk

melakukan penelitian terkait “**Faktor-faktor Penghambat Perkembangan Usaha Opak Singkong di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu**” untuk meninjau apa saja faktor yang menghambat perkembangan usaha opak singkong di pekon tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: faktor-faktor apa yang menghambat perkembangan usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha opak singkong.
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan usaha opak singkong.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya para pelaku usaha opak singkong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penghambat

2.1.1 Pengertian Penghambat

Menurut Abdillah dan Danu Prasetya (2008), penghambat adalah suatu hal yang menyangkut keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu, sedangkan kendala memiliki arti rintangan, halangan, ataupun permasalahan. Suatu hambatan dapat terjadi apabila kegiatan yang dilaksanakan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan, apalagi tidak mengupayakan untuk mengurangi hambatan tersebut (Abdullah, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya suatu sasaran.

2.2 Tinjauan Perkembangan Usaha

2.2.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan bentuk perkembangan usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi guna mencapai puncak kesuksesan. Dalam hal ini perkembangan dilakukan dari mulai proses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Chandra (2000), perkembangan usaha merupakan suatu keadaan, dimana terdapat peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, dan bertambahnya tenaga kerja.

Perkembangan merujuk ke arah yang lebih maju, ada perbaikan atau peningkatan dari masa ke masa. Seperti halnya pada perkembangan usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan kemampuan seorang untuk mengadaptasikan dirinya kepada kebutuhan pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha dapat dilihat dari jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha

yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, dan mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan, baik bank dan non-bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010), perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Mengetahui peluang potensial masalah-masalah yang ada di pasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.
- b. Analisa peluang tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya.
- c. Mengorganisasi sumber daya yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah memenejemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap ini disebut sebagai tahap memulai usaha dan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya (*warming up*).
- d. Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*.

Dalam perkembangan usaha opak singkong, permasalahan atau hambatan yang perlu diperhatikan sudah tentu berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Smelser dan Swedberd (2005:5), mengemukakan bahwa hambatan yang sangat mendasar dalam tindakan ekonomi seseorang adalah selera, di samping adanya kelangkaan sumber daya, termasuk keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Sedangkan menurut Fatoki Olawale dan David Garwe (2010), beberapa hambatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di antaranya:

a. Access to finance

Kurangnya akses dan ketersediaan finansial dapat menghambat pertumbuhan usaha. Hambatan dalam segi finansial dikarenakan adanya kesulitan yang dialami oleh pengusaha mikro kecil dalam peminjaman kredit di bank, karena kredibilitasnya yang kurang menjanjikan, mengakibatkan bank sulit untuk mengeluarkan pinjaman terhadap perusahaan mikro dan kecil ini.

b. Management skills

Kompetensi manajerial diatur oleh adanya pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan perilaku yang memberikan kontribusi terhadap efektifitas dari seseorang. Kemampuan manajerial sangat penting untuk bertahan dan bertumbuhnya suatu usaha. Kurangnya pengalaman manajerial dan kemampuan merupakan salah satu alasan utama gagalnya sebuah usaha.

c. Location and networking

Lokasi memberikan dampak bagi sebuah usaha untuk mendapatkan pasar yang potensial dan merupakan kesempatan untuk bertumbuh. Jarak lokasi juga merupakan faktor menentukan bagi produsen dan konsumen yang dapat membentuk suatu lingkungan bagi sebuah usaha untuk mengeksplorasi kesempatannya bertumbuh di dalam pasar. *Network* dapat membantu mensukseskan sumber daya yang ada di *external environment*. Tidak adanya *network* yang bagus juga merupakan penyebab dari gagalnya perusahaan baru.

d. Technology

Teknologi merupakan kepentingan bagi semua usaha karena teknologi memainkan peranan penting dalam proses bertumbuhnya suatu usaha mikro kecil dan menengah pada saat ini. Teknologi juga dapat memaksimalkan kesempatan dalam melakukan usaha. Sebuah usaha yang tidak memiliki akses *capital* akan menemukan hambatan dalam pengembangan teknologi, biaya produksi berdampak pada pertumbuhan dari sebuah usaha.

e. Training

Kebanyakan dari usaha mikro kecil tidak mendapatkan pelatihan secara formal yang menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki keterampilan dan dapat berinovasi dalam persaingan antar dunia usaha kekinian.

2.2.2 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki arti yang berbeda pada setiap literatur dan beberapa instansi atau lembaga, bahkan Undang-Undang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian (baik langsung maupun tidak langsung) dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian (baik langsung maupun tidak langsung) dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

2.2.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Nayla (2014), karakteristik UMKM antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen bisnis sendiri. UKM sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila

waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak *franchisor*, maka UKM tidak. Pemilik UKM memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

2. Modal usaha terbatas. UKM memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal UKM tersebut.
3. Karyawan kebanyakan dari penduduk lokal. Pada umumnya, UKM mengambil karyawan dari penduduk lokal. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, pemilik UKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja secara mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari daerah luar.
4. Bersifat usaha keluarga. Pada umumnya, UKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian, usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UKM memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.
5. Posisi kunci dipegang oleh pemilik. Maju-mundurnya UKM tergantung sepenuhnya oleh pemilik usaha. Dalam hal ini, berarti sistem untuk menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan atau orang yang menjadi kepercayaan.
6. Modal usaha berasal dari keuangan keluarga. Kebanyakan UKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik UKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.
7. Menuntut motivasi tinggi. Untuk memajukan UKM, pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut meliputi motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi *marketing online* serta *offline*, dan sebagainya.
8. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi. Pada umumnya, UKM masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah alat-alat yang masih tradisional dan belum canggih, sebagaimana yang ada belakangan ini.

2.3 Tinjauan Opak Singkong

2.3.1 Pengertian Opak Singkong

Gunawan (2018) mengemukakan bahwa opak singkong merupakan salah satu makanan tradisional yang berbahan baku singkong dan sudah dikonsumsi sejak dulu. Opak merupakan makanan ringan yang terbuat dari singkong yang memiliki tekstur renyah. Dalam proses produksinya, singkong dikukus terlebih dahulu kemudian dipipihkan, dijemur sampai kering dan digoreng menjadi kerupuk. Biasanya opak singkong dijadikan makanan cemilan yang sering ditemukan di masyarakat pedesaan.

2.3.2 Produksi Opak Singkong

Secara terminologi produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang, kegunaan tersebut akan bertambah jika memberikan manfaat baru (Gunawan A, 2018). Dalam hal ini, produksi opak singkong merupakan kegiatan industri rumah tangga warisan atau turun temurun. Pada proses produksi masih menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana, hasil produksi dipasarkan atau diambil oleh pengepul dalam bentuk masih mentah atau belum memiliki cita rasa tertentu. Bahan yang dibutuhkan pada proses produksi antara lain, singkong segar (bahan baku), kayu bakar, air untuk merebus singkong, mesin penggiling ubi singkong agar halus atau parut, botol kosong dan plastik untuk mencetak opak, dandang untuk merebus ubi singkong, ayakan untuk menyortir ukuran opak singkong, dan plastik hitam untuk alas penjemur opak yang telah selesai di cetak.

Menurut Harahap (2016) proses produksi pengolahan singkong menjadi opak singkong adalah sebagai berikut:

1. Singkong segar dikupas lalu dibersihkan.
2. Singkong yang telah dikupas dimasukkan ke dalam mesin penggiling (jika tidak mempunyai mesin penggiling singkong, maka diparut)
3. Setelah singkong hancur, cetak opak tipis-tipis menggunakan botol kosong dibentuk sesuai keinginan.
4. Kemudian, masukan hasil cetakan ke dalam dandang, kukus selama 5 sampai 8 menit, dan lapis cetakan menggunakan plastik berwarna putih bening.

5. Setelah matang, lalu tiriskan dan jemur di atas rigen, jika cuaca panas penjemuran dapat dilakukan selama 2 sampai tiga jam, namun jika hujan maka opak membutuhkan waktu satu sampai dua hari. Setelah opak singkong kering, kemudian diikat sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

2.4 Faktor-Faktor Produksi

Andi Wijaya, dkk (2020), peningkatan maupun penurunan produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor. Jika perusahaan mampu mengelola faktor atau variabel-variabel dalam produksi dengan baik, maka hampir dapat dipastikan suatu usaha akan mengalami peningkatan. Adapun variabel atau faktor dalam produksi ada lima yaitu:

1. Sumber daya manusia (*people*)

Kontribusi sumber daya manusia terhadap peningkatan produktivitas dapat tercapai jika perusahaan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

2. Peralatan produksi

Mesin dan peralatan yang produktif sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas operasi produksi sebuah perusahaan. Manajer operasi harus mampu menginvestasikan modal secara efektif dengan membeli mesin dan peralatan yang sesuai dengan jenis kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan agar proses operasi produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga produktivitas semakin meningkat.

3. Bahan baku dan komponen produk (*parts*)

Bahan baku dan komponen produk merupakan unsur yang akan mengalami transformasi menjadi barang atau jasa dalam proses operasi produksi. Untuk itu, manajer operasi sebaiknya memperhatikan kualitas bahan baku yang dibeli agar dapat meningkatkan produktivitas.

4. Metode pengolahan dan teknologi (*proseses*)

Metode pengolahan dan teknologi merupakan unsur pendukung dalam proses produksi agar berjalan dengan baik dan lancar. Manajer operasi harus mampu menentukan desain proses dan teknologi seperti apa yang cocok dipergunakan dalam produksi agar menghasilkan barang atau jasa yang baik.

5. Sistem perencanaan dan pengendalian

Menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen usaha. Agar proses produksi dapat berjalan dengan produktif, maka diperlukan adanya sistem perencanaan dan pengendalian yang baik dan diterapkan secara konsisten. Untuk itu dibutuhkan adanya struktur organisasi yang mampu menunjukkan hubungan antar bagian dengan jelas sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Dalam hal ini, faktor-faktor produksi yang dipaparkan di atas menjadi tolak ukur perkembangan usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur. Dimana, faktor produksi yang pertama yakni sumber daya manusia yang baik, kedua peralatan produksi yang memadai, ketiga bahan baku yang berkualitas, keempat sistem pengolahan teknologi dalam produksi, serta yang kelima sistem perencanaan dan pengendalian manajemen usaha memberikan gambaran bahwa keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kelima unsur tersebut.

Saat menjalankan dan mengembangkan usaha opak singkong, para pelaku usaha di Pekon Gadingrejo belum mencapai perkembangan yang baik. Lima faktor produksi yang disebutkan diatas belum mampu dicapai para pelaku usaha. Sumber Daya Manusia yang dijalankan dalam mengelola produksi opak digagas oleh ibu-ibu saja yang memiliki kekurangan dalam mengolah opak karena keterbatasan peralatan produksi. Selain itu, belum terdapat sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha opak singkong tersebut. Hal ini menjadi salah satu penghambat perkembangan opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur.

2.5 Masalah yang di hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah- masalah tidak bisa berbeda, tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antarsektor atau sub sektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2002). Meski demikian, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, secara spesifik masalah yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut (Tambunan, 2002) antara lain yaitu:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu aspek yang terkait pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun pasar ekspor. Dalam hal ini, kesulitan pemasaran usaha opak singkong masih terlihat jelas yaitu pemasaran hanya sebatas penjual dan tengkulak serta lingkungan sekitar, sehingga tanpa disadari kondisi tersebut menjadi penghambat perkembangan usaha.

2. Keterbatasan Modal

Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial yaitu mobilitas modal awal (*startup capital*) dan akses ke modal kerja, finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan jangka panjang. Dalam hal ini, modal yang dimiliki pelaku usaha opak juga terbatas hanya mampu mencukupi kebutuhan pokoknya saja seperti membeli singkong dan minyak goreng, sedangkan untuk modal penunjang produksi lainnya masih banyak sangat terbatas.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, dan pemasaran menghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah bersaing di pasar nasional dan Internasional. Dalam hal ini, usaha opak mempunyai sumber daya manusia yang mencukupi, karena usaha yang dilakukan perorangan maka usaha tersebut berfokus pada kualitas sumber daya manusianya. Berkaitan dengan kualitas, para pelaku usaha opak masih sangat rendah. Hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya kreativitas didalam pengolahan serta minimnya pelatihan usaha yang diikuti.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku sering sekali menjadi permasalahan serius bagi perkembangan usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku terlampaui tinggi atau jumlahnya terbatas. Pada aspek ini, usaha opak masih mengalami keterbatasan, mengingat potensi sumber daya terutama hasil kebun tidak cukup untuk menompang produksi, apalagi ketika

singkong habis, para pelaku usaa membeli singkong ke luar daerah, ditambah kenaikan harga dari bahan baku membuat permasalahan tersendiri.

5. Keterbatasan Peralatan Kerja

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih menggunakan teknologi yang tradisional dalam bentuk alat, mesin produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga mempengaruhi kualitas produk yang di hasilkan. Hal ini juga dibuktikan dengan keterbatasan teknologi berupa sarana dan prasarana yang dimiliki pelaku usaha opak, dimana pelaku usaha masih menggunakan alat yang sederhana (manual), belum sepenuhnya menggunakan mesin atau teknologi modern. Biasanya jika pelaku usa tida memiliki mesin penggiling, maka sebagai penggantinya pelaku usahamenggunakan parut.

6. Jaringan atau kemitraan

Kemitraan dalam hal ini menggambarkan kerja sama bisnis antara beberapa pihak dimana kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan, karena kemitraan yang baik dan terus berlangsung bisa menjadi ajang promosi tersendiri untuk menarik minat pelanggan. Terlebih lagi jika promosi tersebut sangat cepat tersebar antara rekan satudengan yang lainnya. Hal ini bisa meningkatkan volume penjualan dan juga pendapatan. Namun kenyataannya banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum mendapatkan, menjalin kerjasama di berbagai mitra membuat usaha yang dirintis tidak berkembang. Keterbatasan inimempengaruhi para pelaku usaha sulit untuk mendapatkan modal, keuntungan. Dalam hal ini, pelaku usaha opak singkong juga tidak mempunyai relasi yang cukup luas, yang mana jaringan usaha hanya sebatas penjual dna tengkulak serta masyarkat sekitar.

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi UMKM diatas, para pelaku usaha opak singkong di pekon Gadingrejo Timur masih dihadapkan dengan keterbatasan yang dimiliki, misalnya para pelaku masih menggunakan alat yang sederhana yaitu parut. Penggunaan alat yangmasih manual membuat kapasitas produksi tidak berjalan maksimal, ditambah terbatasnya modal usaha, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku dan kesulitan dalam pemasaran serta tidak ada jaringan usaha. Dimana, semua pelaku usaha opak singkong menjual hasil produksinya kepada pengepul dan tetangga rumah. Keadaan ini membuat usaha opak singkong sulit untuk berkembang.

2.6 Tinjauan Teori

2.6.1 Teori Modal Sosial Putnam

Teori modal sosial menjadi terkenal dalam karya Putnam yang berjudul *“Bowling Alone”*. Dijelaskan bahwa teori modal sosial merupakan asosiasi antar manusia yang sifatnya horizontal dan dapat memengaruhi produktivitas suatu masyarakat. Di dalamnya meliputi kepercayaan, norma, dan hubungan sosial (Putnam dalam Haryanto, 2007).

Putnam membagi modal sosial menjadi dua yaitu, modal sosial eksklusif dan modal sosial inklusif. Modal sosial eksklusif cenderung terjadi pada masyarakat yang hidup secara homogen, sering bersifat parokhial dan hanya memiliki akses dari lingkungan internal. Misalnya saja kelompok minoritas yang menciptakan kegiatan ekonomi, maka keuntungannya akan menjadi terbatas. Hal terpenting dalam meningkatkan pembangunan masyarakat ialah kepercayaan dan solidaritas masyarakat yang terlihat pada para pelaku usaha yang mampu mencapai potensi dirinya. Masyarakat dengan tingkat jaringan sosial yang kuat akan mampu membentuk rasa kepemilikan dan kohesi sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Putnam dalam Haryanto, 2007).

Menurut Putnam (dalam Haryanto, 2007), modal sosial inklusif menjelaskan hubungan masyarakat dengan tingkat heterogenitas. Adanya perbedaan diharapkan dapat menjadi jalan bagi terbentuknya kolektifitas yang tinggi. Namun, modal sosial ini tidak berjalan lama karena adanya penurunan nilai-nilai sosial di Amerika.

Adanya kesenjangan ekonomi dan menguatnya kesejahteraan negara, masyarakat yang mempunyai modal sosial dapat mengatasi berbagai dampak negatif (Bonilla-Silva dan Baiocchi dalam Haryanto, 2007). Jaringan pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur merupakan modal sosial yang dimiliki masyarakat. Namun, hingga saat ini belum terorganisir dengan baik. Modal sosial menjadi penting karena merupakan faktor yang mampu menjaga keutuhan masyarakat kolektif melalui jaringan sosialnya dalam mencapai tujuan yang sama secara bersama-sama. Pemerintah pekan belum membuat upaya lebih agar para pelaku usaha opak singkong dapat berjalan secara terorganisir. Selain itu, juga diperlukan adanya kerjasama dalam menjalankan usaha opak singkong ini agar lebih luas jaringannya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini membantu peneliti untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang telah disetujui dan dipublikasikan. Penelitian tersebut berhubungan dengan faktor-faktor penghambat perkembangan usaha mikro kecil dan menengah yang sesuai dengan judul penelitian ini. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Penelitian Mutiara Nuraini “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Keripik Pisang Dalam Perpektif Ekonomi Islam Yang Dilakukan Di Kota Bandar Lampung”

Penelitian yang dilakukan Mutiara Nurani (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Keripik Pisang Dalam Perpektif Ekonomi Islam Yang Dilakukan Di Kota Bandar Lampung”. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi dokumentasi. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dokumen yang ada seperti observasi serta wawancara untuk validasi informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung mengalami hambatan dalam perkembangannya, seperti sumber daya manusia yang rendah, teknologi, modal, segi kemitraan, manajemen, inovasi. Namun seiring berjalannya waktu, para pelaku usaha keripik pisang masih bisa mengatasi hambatan tersebut dengan memulai kerja sama dengan berbagai kemitraan, tujuannya untuk mendapatkan modal dan melakukan perekrutan tenaga kerja baru di luar sentra keripik pisang, untuk mendapatkan tenaga kerja yang kompeten, berintegritas tinggi, sehingga dapat menggunakan teknologi guna meningkatkan kualitas baik dari produksi, pemasaran, dan manajemen sertainovasi.

b. Penelitian Elsi Apriani “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)”

Penelitian ini dilakukan oleh Elsi Apriani (2020) dalam skripsi yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk

Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu”. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat produksi kerupuk jangek pertama yaitu, bahan baku yang tidak dapat diperoleh setiap hari. Kedua, manajemen yang belum terorganisasi dengan baik. Ketiga, penggunaan teknologi yang masih tradisional.

c. Penelitian Lili Sagita “Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagaik”

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Sagita (2020) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagaik” bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor penghambat perkembangan usaha industri gerabah dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Masbagaik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun temuan yang didapat dari penelitian ini adalah faktor penghambat perkembangan usaha kerajinan gerabah di Desa Masbagik Timur, yang pertama yaitu keterbatasan modal usaha membuat pelaku usaha sulit berkembang. Kedua, bahan baku. Ketiga, Kurangnya jaringan atau kerjasama membuat pengrajin sulit dalam mengakses informasi terhadap produk hanya menjual kepada pengepul saja dan tidak terlibat langsung ke konsumen. Keempat, masalah lain yang dihadapi oleh para pengrajin Gerabah Desa Masbagik Timur yaitu permasalahan tentang kualitas Sumber Daya Manusia. Sebagian besar pengrajin Gerabah tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan dalam pembuatan kerajinan yang mempengaruhi dari segi kreatifitas, dan imajinasinya yang masih kurang membuat bentuk dari gerabah tidak ada yang menarik, masih umum. Kemudian, dilihat dari dampak yang dirasakan terhadap perekonomian para pengrajin gerabah yaitu ada dampak negatif seperti kurangnya kesempatan kerja, dan dampak positifnya, hasil dari gerabah dapat menambah pendapatan para pengrajinnya.

d. Penelitian Andika Chandra dan Retno Ardianti “Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Formal dan Informal di Jawa Timur”

Andika Chandra dan Retno Ardianti (2018), meneliti tentang faktor-faktor penghambat pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor formal dan informal di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hambatan dan perbedaan hambatan dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor formal dan sektor informal di Jawa Timur. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada wirausahasektor formal dan informal di Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisa data yang didapat, ditemukan bahwa hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Jawa Timur tergolong dalam kategori sedang. Ditemukan terdapat 5 hambatan utama dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil, yakni faktor kompetisi, faktor lokasi dan jaringan, faktor tenaga kerja, faktor ekonomi dan teknologi, dan faktor finansial. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sektor formal dan sektor informal pada usaha mikro dan kecil di Jawa Timur dalam hal hambatan pertumbuhan usaha.

e. Penelitian Fadhl “Faktor-faktor Penghambat Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” Penelitian yang dilakukan oleh Fadhl (2019) dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dalam daya saing umkm di kecamatan telanaipura kota Jambi dan bagaimana kesiapan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang kuliner menghadapi revolusi industri 4.0 di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *snowball*. Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus, dan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan *library research*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa faktor-faktor penghambat padadaya saing yang dialami pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikecamatan telanaipura yaitu rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal yang dimiliki pelaku usaha, kurangnya sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah, faktor cuaca yang tidak menentu, kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dalam melakukan usaha, tidak adanya *link* dalam peminjaman modal, harga jual yang terlalu tinggi, tidakmampu membaca keinginan dari konsumen, kurangnya promosi yang dilakukan para pelaku usaha, kurangnya keseriusan dalam berdagang. Adapun teknologi dalam berwirausaha, faktor modal menjadi tidak siap dalam menghadapi era digitalisasi ini, rendahnya pendidikan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dalam menghadapi revolusi industri.

Persamaan penelitian ini dengan ke lima penelitian terdahulu diatas terletakpada faktor penghambat perkembangan usaha opak singkong, dimana faktorpenghambat terdiri dari sumber daya, sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha. Sedangkan perbedaanya terletak pada jenis usaha yangditekuni oleh para pengrajin. Penelitian ini berfokus pada masyarakat pengrajin opak singkong yang ada di Pekon Gadingrejo Timur. Kurangnya jaringan atau kerjasama membuat pengrajin sulit dalam mengakses informasi terhadap produk hanya menjual kepada pengepulsaja dan tidak terlibat langsung ke konsumen.

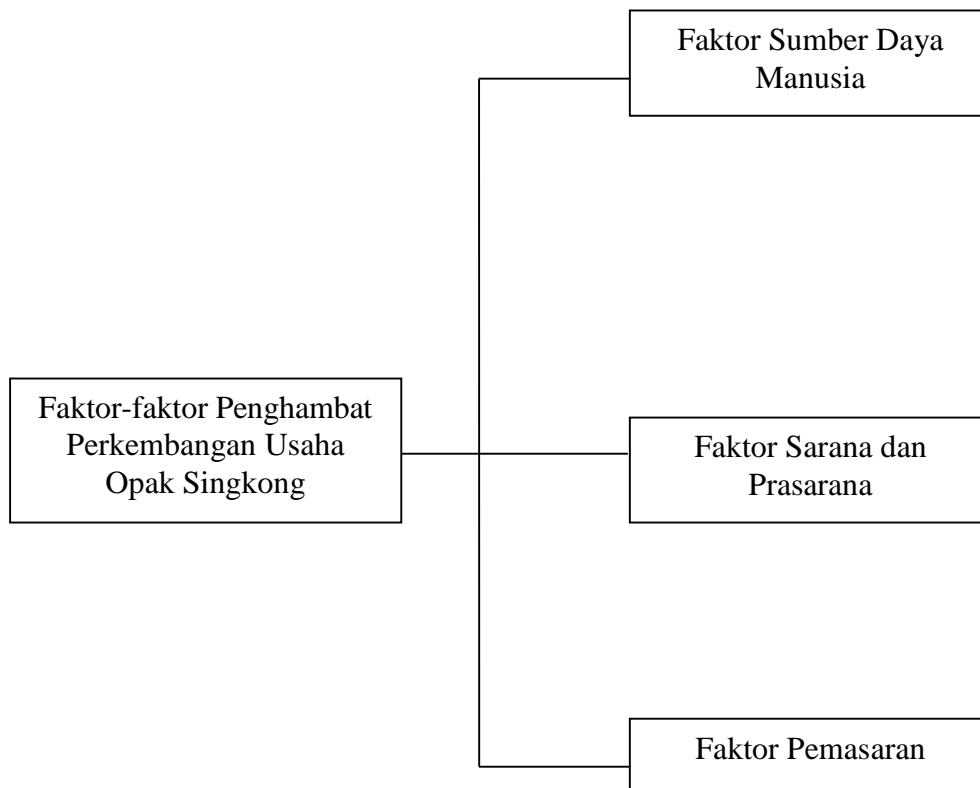
2.8 Kerangka Pemikiran

Perkembangan usaha makanan atau camilan yang semakin pesat membuat sebagian Usaha Ekonomi Mikro dan Menengah sulit untuk bersaing dan berkembang, terutama di daerah Pedesaan yang memiliki banyak kendala. Keterbatasan diberbagai bidang menjadi permasalahan yang serius dalam mengembangkan sebuah usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering kali mengalami penurunan pendapatan bahkan gulung tikar karena berbagai permasalahan tersebut. Mengingat persaingan pasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, ditambah lagi dengan tidak adanya inovasi yangdihadirkan memberikan dampak yang buruk bagi para pelaku usaha tidak terkecuali usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur.

Usaha opak singkong merupakan usaha dari bahan baku singkong yang kemudian di olah menjadi sejenis kerupuk ini sudah ada sejak lama sekitar tahun 80-an dan eksistensinya masih ada sampai sekarang, khususnya di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Rata-rata opak singkong diminati oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Meskipun eksistensinya masih ada sampai sekarang, usaha turun temurun ini sulit untuk berkembang seperti usaha kerupuk ataupun camilan makanan ringan jenis lainnya.

Beberapa hambatan atau faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha opak singkong di antaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana, serta minimnya akses dan pengetahuan dalam proses pemasaran, membuat produksi dalam jumlah yang sedikit, ditambah tidak adanya inovasi dalam produksi membuat usaha ini sulit untuk mendapatkan pangsa pasar. Dalam hal ini, pemerintah pekon telah melakukan upaya untuk mendorong dan memajukan usaha opak singkong yang ada di Pekon Gadingrejo Timur, namun sampai dengan saat ini belum terlihat dampak yang signifikan hasil dari berbagai macam program tersebut. Maka per dampak dari pengembangan usaha opak singkong yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Pekon Gadingrejo Timur tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Alur Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh). Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, serta deskripsi mengenai situasi wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti akan membahas secara mendalam faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha opak singkong.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Dipilihnya lokasi ini karena sebagian masyarakat Pekon Gadingrejo Timur sudah lama mempunyai usaha opak singkong, tetapi belum menunjukkan adanya kemajuan. Padahal opak singkong merupakan salah satu potensi produk olahan yang legendaris di Pekon Gadingrejo Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat usaha opak singkong di pekon tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting ditetapkan untuk membatasi masalah, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2005). Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan mengalami kesulitan dan terjebak dalam melimpahnya informasi yang didapat dari informan di lapangan. Pembatasan dalam penelitian ini fokus pada faktor penghambat perkembangan usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur. Adapun penelitian ini difokuskan pada:

1. Sumber daya manusia (pelaku usaha opak singkong)
 - a. Pendidikan informan
 - b. Kurangnya pengalaman informan dalam mengikuti pelatihan bagi pelaku usaha seperti sosialisasi legalitas usaha, BIMTEK keamanan pangan, dan sebagainya.
 - c. Kurangnya kemampuan informan membuat inovasi dan varian opak singkong.
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Alat produksi yang digunakan
 - b. Kinerja alat produksi
 - c. Waktu yang digunakan untuk produksi opak singkong
3. Pemasaran
 - a. Sistem penjualan opak singkong
 - b. Distribusi opak singkong
 - c. Hambatan yang ditemukan di era banyaknya produk olahan singkong
 - d. Harga jual opak singkong

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti melakukan beberapa pertimbangan dalam penentuan informan dengan menggunakan kriteria tertentu supaya data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria yang dapat memberikan jawaban akurat sesuai di lapangan atas pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun informan penelitian ini yaitu pelaku usaha opak singkong dan aparat di Pekon Gadingrejo Timur. Mereka dipilih sebagai perintis usaha, pelaku usaha, berpengalaman, dan memberikan informasi berkaitan perkembangan opak singkong dari pemerintah setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu yang di dalamnya terdapat proses tanya jawab secara langsung, dimana 2 orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah dan memperoleh keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan informasi yang diinginkan, serta fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur.

Selama di lapangan, peneliti menggali dan mendapatkan informasi terkait faktor-faktor penghambat usaha opak singkong. Faktor tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya modal, sarana dan prasarana, ketersediaan bahan baku, serta pemasaran.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian dengan maksud menangkap kejadian yang berlangsung atau fenomena berdasarkan gagasan atau pengetahuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini observasi akan dilakukan pada pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, dokumen resmi, dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memberikan keterangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil Pekon Gadingrejo Timur.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2007), analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mesintesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, yaitu merangkum berbagai informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitiannya.

b. Penyajian Data

Kegiatan penyajian merupakan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan matrik, grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti memerlukan *display* data agar informasi mudah dipahami sebagai cara untuk menganalisis data yang valid.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan penelitian, hasil dari verifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber aslinya. Verifikasi juga dilakukan sebagai penyajian akhir. Proses verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi terhadap informan penelitian yang dianggap dapat memberikan masukan tambahan untuk memastikan kebenaran antara data yang diperoleh dengan keadaan yang ada atau justru sebaliknya. Informan dalam penelitian ini meliputi para pelaku usaha opaksingkong, aparat Pekon Gadingrejo Timur.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pekon Gadingrejo Timur

Pekon Gadingrejo Timur merupakan pekon yang terletak di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Awal mula sebelum menjadi pekon, Dusun Krandegan merupakan cikal bakal Pekon Gadingrejo Timur. Dusun Krandegan berdiri sejak jaman penjajahan Belanda tepatnya tahun 1907. Awalnya penduduk dusun ini berasal dari Pulau Jawa tepatnya wilayah Purworejo, Jawa Tengah dan sekitarnya yang mengikuti proyek transmigrasi kolonial Belanda. Nama Krandegan di ambil dari tempat daerahitu sendiri. Saat itu, para rombongan dari berbagai pekon atau wilayah yang akan menuju ke arah barat (sekarang Gadingrejo, Pringsewu dan sekitarnya), biasanya berhenti di Kampung Krandegan, karena terhalang oleh sebuah sungai, tempat pemberhentian itu dalam bahasa Jawa, *Mandeg*, atau *Ndeg-ndegan*, sehingga dikenal dengan nama Krandegan sampai sekarang.

Penduduk Krandegan merupakan bagian dari rombongan Pekon Gadingrejo yang di pimpin oleh Bapak Purwo Taruno, sedangkan rombongan Krandegandipimpin oleh Haji Thoyib, sebanyak 20 KK. Dimana, penduduk warga Krandegan yang mayoritas petani membangun rumah sederhana. Dalam hal ini, warga membuka lahan tebang hutan yang kemudian dijadikan wilayah pertanian.

Perkembangan selanjutnya wilayah Krandegan sama dengan wilayah di seluruh nusantara, yaitu mengalami zaman Belanda, zaman Jepang dan zaman kemerdekaan. Berdirinya kampung ini yaitu tahun 1907 hingga tahun 1942 mengikuiti pemerintahan zaman kolonial Belanda. Kemudian ditahun 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, dan Indonesia dikuasai Jepang, begitu pula wilayah ini dikuasai Jepang, sampai proklamasi tahun 1945.

Pada zaman Jepang warga Krandegan dituntut untuk tanam paksa dan hasilnya dibawa ke Jepang. Hal ini menyebabkan banyak warga yang sakit-sakitan, makan seadannya, terkadang singkong, oyek, bulgur dan makanan-makanan seadanya lainnya. Baju yang di pakai terbuat dari bahan karung goni, itupun banyak kutunya sehingga penyakit gatal-gatal merajalela. Hal ini berjalan sampai dengan Kemerdekaan yang di proklamirkan oleh Sukarno.

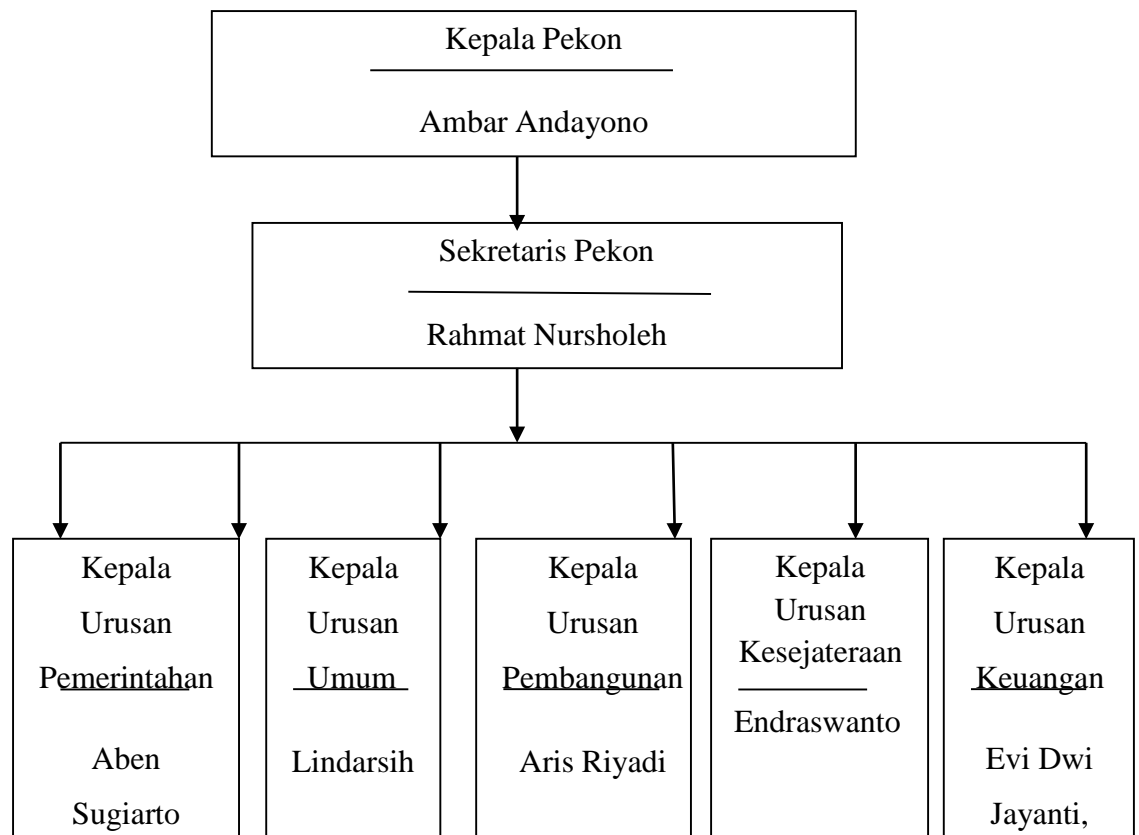
Setelah merdeka, wilayah ini mengalami pembangunan secara merata, seiring dengan kesejahteraan warganya. Secara administrasi dari tahun 1908 sampai dengan 1960. Wilayah Krandegan menjadi bagian kewedanaan Gedongtataan. Kemudian dari tahun 1960 sampai sekarang menjadi wilayah di Kecamatan Gadingrejo. Pada tahun 1960 sampai dengan Agustus 2012 Krandegan merupakan Dusun di wilayah Pekon Gadingrejo. Selama itu pula Krandegan mengalami pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Pada bulan Februari tahun 2012, warga Krandegan menginginkan agar Krandegan menjadi Pekon sendiri, dengan memisahkan diri dari Pekon Gadingrejo. Kemudian di susunlah usulan pemekaran Pekon serta di bentuk Panitia Persiapan Pemekaran Pekon.

Adapun susunan panitia persiapan pemekaran pekon sebagai berikut, penasehat bapak Sumirat Sasongko, ketua panitia bapak Andoyo dan sekretaris bapak Eko Prayitno, serta bendahara bapak H. Sudarman, dan di dukung oleh seluruh warga Dusun Krandegan pada saat itu. Pada tanggal 06 Agustus 2012 Dusun Krandegan setuju menjadi pekon oleh DPRD Kabupaten Pringsewu dengan Perda Nomor 13 Tahun 2012, pada tanggal 27 Oktober 2012 dengan nama Pekon Gadingrejo Timur. Dengan demikian sejak saat itu maka Krandegan resmi mekar, menjadi pekon baru dengan nama Gadingrejo Timur.

Tabel 4.1 Nama-nama Tokoh Pemimpin Pekon Gadingrejo Timur

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Andoyo (Alm)	2012-2015	Definitif
1	Prihantoro WD	2015-2016	Kepala Pekon
2	Mirad Sepdianto,S. T	2016-2018	Kepala Pekon
3	Ali Musa	2018-2020	Kepala Pekon
4	Saprizal,S.Pd	2020-2021	Kepala Pekon
5	Ambar Andayono	2021-Sekarang	Definitif

Sumber: Pemerintahan Pekon Gadingrejo Timur tahun 2021

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Pekon Gadingrejo Timur

Sumber : Data Pemerintahan Pekon Gadingrejo Timur, 2021

4.2 Kondisi Demografi Pekon Gadingrejo Timur

Pekon Gadingrejo Timur terdiri dari 2 Dusun, 2 RW dan 6 RT serta memiliki 581 kepala keluarga. Berikut ini data jumlah penduduk Pekon Gadingrejo Timur:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	981 jiwa	51%
2	Perempuan	949 jiwa	49%
Total		1.930 jiwa	100%

Sumber: Data monografi Pekon Gadingrejo Timur, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Pekon Gadingrejo Timur berjumlah 1.930 jiwa dengan rincian jumlah jenis kelamin laki-laki terdapat 981 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 949 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	%
1	Islam	1.908	99%
2	Kristen	22	1%
3	Katolik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
Total		1.930	100%

Sumber: Data Monografi Pekon Gadingrejo Timur, 2021

Pada data tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa agama yang dianut masyarakat Pekon Gadingrejo Timur hanya ada dua yakni Islam, dan Kristen. Dari kedua hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Pekon Gadingrejo Timur mayoritas beragama Islam, dapat dilihat dari jumlah pengikutnya yang berjumlah 1.098 jiwa. Kedua, agama Kristen merupakan agama yang diyakini oleh sebagian masyarakat Pekon Gadingrejo Timur dengan jumlah pengikutnya 22 jiwa.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	335
2	Buruh tani	283

3	Buruh Swasta	224
4	PNS	15
5	Pensiunan	11
6	Pedagang	31
7	Wiraswasta	172
8	Dokter	0
9	TNI	6
10	Polri	1
11	Perawat	2
12	Lainya (sopir, IRT, pelajar, mahasiswa,dll)	960

Sumber: Data Monografi Pekon Gadingrejo Timur, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas mata pencaharian yang ada di Pekon Gadingrejo Timur sangat beragam. Jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh masyarakat Pekon Gadingrejo Timur yang pertama, adalah pekerjaan sopir, ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa yang berjumlah 960 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Pekon Gadingrejo Timur yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengisi waktu luangnya dengan membuat opak singkong. Kedua, adalah petani yang berjumlah 335 jiwa. Dimana, pekerjaan ini adalah pekerjaan yang utama ditekuni oleh sebagian masyarakat Pekon Gadingrejo Timur. Ketiga, adalah buruh tani yang berjumlah 283 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki sawah, ladang, dan perkebunan memilih bekerja sebagai buruh tani untuk mendapatkan penghasilan dalam mencukupi kebutuhannya.

Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Banyaknya
1	Pra Sekolah	206 orang
2	SD	593 orang
3	SMP	500 orang
4	SMA	538 orang
5	Perguruan Tinggi atau Sarjana	95 orang
6	Pasca Sarjana (S2)	2 orang
Jumlah		1.934 Orang

Sumber: Data Monografi Pekon Gadingrejo Timur, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, penduduk Pekon Gadingrejo berdasarkan tingkat pendidikannya paling banyak yakni tingkatan Sekolah Dasar yang berjumlah 593 jiwa. Kedua, adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 538 jiwa. Kemudian yang ketiga adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 500 jiwa. Keempat, adalah Pra Sekolah yang berjumlah 206 jiwa. Kelima, adalah perguruan tinggi atau sarjana yang berjumlah 95 jiwa. Keenam, adalah pasca sarjana yang berjumlah 2 jiwa. Halini menunjukkan bahwa Pekon Gadingrejo memiliki keadaan penduduk yang beragam terutama dibidang pendidikan.

4.3 Kondisi Geografi Pekon Gadingrejo Timur

Pekon Gadingrejo Timur merupakan salah satu pekon yang ada di Kecamatan Gadingrejo. Jarak antara Pekon Gadingrejo Timur ke Kecamatan Gadingrejo sekitar 2 KM, jarak menuju kota atau kabupaten 12 KM dan jarak menuju provinsi 35 KM. Selain itu, batas-batas wilayah Pekon Gadingrejo Timur, yaitu sebelah barat berbatasan dengan Pekon Gadingrejo Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Pekon Gadingrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kutoarjo dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Purworejo.

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Pekon Gadingrejo Timur, yang pertama yakni Paud Lathifa, Taman kanak-Kanak, Sekolah Dasar Negeri 1 Gadingrejo Timur, Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Gadingrejo dan 9 buah TPA. Disamping itu juga, untuk sarana kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan agama terdapat dua buah Masjid dan tiga buah Musholah.

4.4 Potensi Lokal Pekon Gadingrejo Timur

Berdasarkan penelusuran peneliti selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sekaligus pencarian informasi terkait judul skripsi yang telah peneliti tentukan, di wilayah Pekon Gadingrejo Timur terdapat beragam potensi lokal di Pekon Gadingrejo Timur. Diantaranya pada bidang pertanian, terdapat banyak lahan persawahan yang memiliki irigasi dan dikelola dengan sangat baik. Selain lahan persawahan, ada juga petani jamur tiram yang sudah memasarkan jamur tiram baik yang sudah diolah maupun belum

diolah di supermarket sekitar Kabupaten Pringsewu. Pada bidang kerajinan terdapat industri rumahan seperti batik, olahan kain perca, juga anyaman bambu yang masih sangat aktif dalam kegiatan produksinya. Pada bidang olahan makanan, terdapat industri rumahan yang mengolah singkong, produk yang dihasilkan adalah opak.

4.5 Sejarah Usaha Opak Singkong di Pekon Gadingrejo Timur

Sejarah adanya usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur dipelopori oleh masyarakat asli Pekon Gadingrejo Timur yaitu Ibu Sukinah. Latar belakang adanya usaha opak singkong karena inisiatif, keahlian dan potensi yang dimiliki Ibu Sukinah. Sebelum menjadi pengrajin opak singkong, Ibu Sukinah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan sering membantu suaminya di sawah juga di kebun. Pada saat itu, Pekon Gadingrejo Timur masih menjadi Dusun Krandegan. Dimana, banyak masyarakat bekerja sebagai petani, pekebun dan masih menggantungkan hidup pada alam. Selain itu, mata pencaharian di dusun tersebut juga belum bervariasi, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan mayoritas masyarakat masih bercocok tanam.

Sebagian masyarakat yang memiliki kebun atau lahan kosong, baik itu perkarangan di depan rumah, dibelakang rumah, atau disamping rumah bahkan jauh dari rumah, rata-rata mereka mengisi lahan tersebut menjadi kebun singkong, kacang-kacangan, jagung, coklat dan tanaman lainnya. Dengan adanya potensi tersebut, Ibu Sukinah berinisiatif untuk mengelolah hasil kebunnya yaitu singkong agar menjadi olahan yang berbeda dari sebelumnya. Pada umumnya, hasil kebun seperti singkong dijual dalam bentuk mentah dan hanya diolah dengan cara direbus, digoreng. Kemudian, Ibu Sukinah berinisiatif untuk membuat singkong menjadi keripik yang sebelumnya belum pernah ada di pekon tersebut. Sebenarnya sejak awal menikah, Ibu Sukinah mempunyai keinginan untuk membuka usaha yang dapat meringankan beban suaminya, salah satunya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Setelah beberapa kali berhasil membuat dan menjual opak singkong, Ibu Sukinah bertekad untuk menekuni usaha tersebut. Selain karena hasil kebun yang dimiliki, penghasilan yang didapat juga lumayan dibanding menjual singkong dalam bentuk mentah. Oleh sebab itu, Ibu Sukinah memutuskan untuk mengembangkan usaha tersebut. Keahlian dalam membuat opak singkong ternyata menarik perhatian masyarakat sekitarnya, terutama ibu-ibu rumah tangga yang belum berpenghasilan. Pada saat itu juga, masyarakat di sekitar lingkungan Ibu Sukinah belajar membuat opak dengan alat yang masih sederhana, untuk pengganti mesin penggiling singkong pengrajin menggunakan parut, sedangkan untuk mengeringkannya masih menggunakan sinar matahari. Kemudian untuk pengemasannya masih dibungkus dengan plastik putih biasa, bahkan ada juga yang dijual dengan kemasan terbuka atau tidak dibungkus plastik. Meskipun demikian, usaha tersebut masih berjalan sampai sekarang dan mulai diikuti oleh beberapa masyarakat di Pekon Gadingrejo Timur.

Selanjutnya, setelah tiga puluh tahun usaha opak singkong berkembang, dan terkenal di masyarakat luas sampai terdengar di pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu. Secara resmi pada tanggal 27 September 2021 Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Pekon Kabupaten Pringsewu bekerja sama dengan Pemerintah Pekon Gadingrejo Timur membentuk kelompok usaha yang terdiri dari pengrajin opak singkong yang diberi nama kelompok “JAYA MAKMUR” yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat, apabila suatu saat nanti ada permasalahan usaha yang dirasakan baik dari kesulitan bahan baku, kesulitan pemasaran dan permasalahan lain yang menyakut usaha bisa diselesaikan secara bersama-sama, berbagi informasi satu sama lain. Meskipun usaha yang dijalankan tergolong *home industri*, atau perorangan, diharapkan hal tersebut tidak mengurangi para pengrajin opak singkong untuk mendukung satu sama lain.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul tentang Faktor-faktor Penghambat Perkembangan Usaha MikroKecil dan Menengah Opak Singkong adalah:

1. Faktor yang pertama yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, hal itu dibuktikan dengan tidak adanya pelatihan dan keterampilan usahasehingga kreatifitas dan inovasi dalam memproduksi opak singkong terbatas.
2. Faktor kedua adalah kurangnya sarana dan prasarana. Dalam hal ini, penggunaan alat yang masih sederhana (manual), seperti parut, dandang, potongan ember sebagai pengganti alat pencetak opak, dan *rigen* yaitu alat dari bambu berbentuk jaring-jaring yang biasanya digunakan sebagai alas untuk menjemur opak singkong. Pada proses penjemuran juga masih menggunakan bantuan sinar matahari, cepat atau tidak proses pengeringan tergantung pada kondisi cuaca.
3. Faktor yang ketiga adalah kesulitan dalam pemasaran. Hal ini terlihat bahwa sebagian pelaku usaha opak singkong gagal dalam menentukan titikpenjualan, dan pangsa pasar. Disamping itu, kurangnya jaringan usaha membuat pelaku usaha opak singkong mengalami kesulitan untukberkembang. Mayoritas pelaku usaha menjual hasil produknya ketengkulak, tetangga sekitar, dan bergantung pada permintaan pelanggan yang tidak tetap. Ditambah kurangnya promosi yang dilakukan pelaku usaha, yang mana sebatas dari mulut ke mulut saja sehingga membuat usaha opak singkong tidak ada perkembangan (*stuck*). Oleh karena itu, usaha opak singkong harus terorganisir dengan baik dari aparat pekon, BUMDES, pelaku usaha hingga koperasi, agar dapat membentuk jaringan yang saling menguntungkan dengan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Opak Singkong

Perkembangan digital yang semakin pesat dan melimpahnya olahan berbahan dasar yang serupa, diharapkan para pelaku UMKM (termasuk usaha opak singkong) dituntut untuk berinovasi dan mulai belajar serta mengikuti pelatihan usaha mengenai pentingnya manajemen dalam sebuah usaha, pengembangan kreatifitas, keterampilan dalam pengolahan, dan pengemasan sehingga usaha yang dijalankan dapat bersaing di pangsa pasar. Selain itu, pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur dapat membuat inovasi baru seperti bentuk maupun variasi rasa untuk menambah daya tarik tersendiri. Hal ini dikarenakan bentuk maupun warna opak singkong dari beberapa tahun yang lalu masih terbilang sama.

Disamping itu, pelaku usaha harus lebih terorganisir agar dapat bekerja secara kelompok tidak lagi secara individual untuk mengerjakan semua hal. Pelaku usaha harus mempunyai tupoksi tugas masing-masing. Saat membutuhkan bahan baku karena belum tiba musim panen, sudah ada penanggung jawab untuk mencarinya. Pada bagian pemasaran juga ada tim marketing dan pemasaran yang bertugas memasarkan produk, hingga semua bagian terisi dan terorganisir. Sehingga dalam menjalankan usaha opak singkong tidak lagi menemukan kendala dan kesulitan.

2. Bagi Pemerintah Pekon

Usaha opak singkong merupakan usaha yang sudah lama berdiri di Pekon Gadingrejo Timur, yang mana dalam perkembangannya memiliki beberapa permasalahan yang mendasar mulai dari faktor internal dan eksternal. Dengan adanya hal ini, sebaiknya pemerintah serta Badan Usaha Milik Desa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM dan melakukan pembinaan, memfasilitasi kegiatan para pelaku UMKM serta mempromosikan produk-produk lokal sentra UMKM khususnya opak singkong sehingga mereka dapat terus bertahan dan mengembangkan usahanya.

Selain itu, melihat banyaknya pelaku usaha opak singkong di Pekon Gadingrejo Timur, pemerintah setempat dapat mengupayakan terbentuknya unit usaha bersama dengan standar operasional prosedur yang terstruktur, mengingat usaha yang dijalankan memproduksi produk yang sama. Selain itu, pemerintah pekan dapat membentuk koperasi untuk memenuhi sarana dan prasarana seperti mesin pengering sebagai pengganti sinar matahari dan mesin penggiling.

3. Bagi Peneliti yang akan Datang

Angka perkembangan UMKM yang semakin tinggi merupakan hal yang harus diteliti. Hal itu selaras dengan slogan Indonesia menuju UMKM Bangkit, Ekonomi Terungkit, sehingga mendorong peneliti untuk lebih mengembangkan inovasi yang berkaitan dengan usaha tersebut. Selain itu, peneliti yang akan datang dapat melihat kondisi atau permasalahan yang belum terungkit berkaitan dengan UMKM agar menciptakan penelitian baru dan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. 2013. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 1(1), 1-18.
- Aggraini, D., Makmur, dan Afrizal, A. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 1-7.
- Andi Wijaya. 2020. Manajemen Operasi Produksi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anogara, P. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apriani, E. 2020. Analisis Faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu). (*Doctoral Dissertation*, IAIN Bengkulu).
- Budiman, S. M., dan Fitria. 2018. Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Produk pada UMKM Emping Melinjo di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Eproceedings of Management*, 5(3), 2911-2919.
- Chandra, L., dan Fitria. 2018. Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Produk Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Bandung). *Eproceedings of Management*, 5(2), 1577-1583.
- Gunawan, A., Ummi, N., dan Ferdinant, P. F. 2018. Pengembangan Proses Produksi Opak Singkong di Kabupaten Pandeglang melalui Implementasi Mesin Pencetak. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 185-194.
- Harahap, M., dan Mujiatun. 2016. Keragaman Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Kawan*, 16(2), 77-80.
- Kusumaningrum, R. A. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemasaran terhadap Minat Beli pada Usaha Keripik Tempe Sarimas Kota Tanjungpinang. *Student Online Journal (SOJ) Umrah-Ekonomi*, 2(2), 1348-157.

- Luthfi, M. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Madona, P., dan Arifulsyah, H. 2018. PKM Kelompok Usaha Kerupuk Opak dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi serta Perbaikan Strategi Pemasaran. *Ikra-Ith Abdimas*, 1(2), 52-62.
- Maulana, R. 2017. Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Kayu (Manihot Esculanta Crantz) Skala Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara). (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, RD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, M. 2019. Analisis Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sentra UMKM Keripik Pisang Jalan Za. Pagar Alam Kota Bandar Lampung). (*Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Olawale, F., dan Garwe. 2010. Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach. *African Journal of Business Management*, 4(5), 729-732.
- Ritonga, U. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Opak (Studi pada Usaha Keripik Opak di Desa Sidodadi Deli Serdang). (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Robbani, S., dan Jatmika. 2021. Pola Pemasaran Home Industry Keripik Pisang di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi. (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sagita, L. 2020. Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik. (*Doctoral Dissertation*, UIN Mataram).
- Salekhah, M. A., Puspitojati., dan Sukadi. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pemasaran Keripik Sayur Fori (Studi Kasus KWT Sekar Arum Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman). In *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta- Magelang* (Vol. 1, No. 1). 163-177.
- Saragih, D. D., dan Tyas. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Industri Konveksi Berbasis Rumah di Kelurahan Tingkir Lor. *Teknik*, 41(1), 78-91.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, E. T., Subhan., dan Anita. 2020. Persepsi Pelaku Usaha tentang Daya Saing dan Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. (*Doctoral Dissertation*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Syahra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi: Skema Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Thony, A. 2019. Analisis Home Industri Pembuatan Kerupuk Opak di Desa Jaya Bakti Kecamatan Madang Suku I Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 5(01), 1-9.
- Utami, S. 2012. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Strategi Pengembangan Kolaborasi Bisnis (Studi Kasus: Industri Kecil Kerajinan Mendong di Dusun Parakan Desa Sumbersari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman DIY). *Jurnal Manajemen*, 2(1), 9-18.
- Wati, K. 2020. Analisis Harga dan Distribusi terhadap Competitive Advantage (Studi Kasus pada Industri Kecil Menengah Kerupuk atau Opak di Kota Binjai). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02), 1-75
- Yaqin, A. A. 2021. Analisis Swot dalam Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Rumahan di Ud. Sumber Abadi Tanggulangin. *Jiso: Journal of Industrial and System Optimization*, 4(2), 81-87.
- Yuwono, R. 2013. Analisis Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Formal di Jawa Timur. *Agora*, 1(3), 1729-1737.